



Penanaman Karakter Cinta Tanah Air bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA

Roswita Uko Meli^{a, 1*}

^a Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ roswitauko29@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 13 Desember 2020;

Revised: 23 Desember 2020;

Accepted: 1 Januari 2021

Kata-kata kunci:

Karakter;

Cinta Tanah Air;

Ekstrakurikuler.

: ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter cinta tanah air siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter cinta tanah air siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi serta triangulasi untuk memperoleh keabsahan data. Dari hasil penelitian tentang penanaman karakter cinta tanah air siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA sudah berjalan dengan baik. Penanaman karakter cinta tanah air siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat dilakukan dengan mengajarkan tari tradisional nusantara yang ada di Indonesia. Dengan mengajarkan tari tradisional dapat mendekatkan anak supaya cinta dengan budaya tradisional daerahnya dari pada lebih tertarik dengan kebudayaan luar atau kebudayaan asing. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat membentuk karakter cinta tanah air dalam diri siswa seperti; religious, disiplin, rasa ingin tahu dan lain-lain.

Keywords:

Character;

Love of the Homeland;

Extracurricular;

ABSTRACT

The Planting of Love Homeland Character to Student with the Art of Dance Extracurricular in Higher School. This research is to find out how to plant the love character of the student's homeland through extracurricular activities of dance art and to find out the supporting factors and inhibition of planting the character of the love of the student's homeland through extracurricular activities of dance art. This research uses a qualitative approach with a type of descriptive research. Data collection uses interview, observation and documentation methods as well as triangulation to obtain the validity of data. From the results of research on the planting of the character of love of the student's homeland through extracurricular activities of dance art in high school has gone well. The planting of karkter love of the student's homeland through extracurricular activities of dance art can be done by teaching the traditional dance of the archipelago that exists in Indonesia. By teaching traditional dance can bring children closer to the traditional culture of the region than to be more interested in foreign cultures or foreign cultures. Extracurricular activities of dance art can form the character of the love of the homeland in students such as religious, discipline, curiosity and others.

Copyright © 2021 (Roswita Uko Meli). All Right Reserved

How to Cite : Meli, R. U. (2022). Penanaman Karakter Cinta Tanah Air bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA .*Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.56393/pijar.v1i1.96>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Di tengah arus globalisasi seperti sekarang ini banyak yang menjadi persoalan utama yang dialami oleh negara-negara berkembang termasuk negara Indonesia seperti karakter dan moralitas bangsa (Suhardi 2012) Globalisasi telah mengikis rasa cinta tanah air pada sebagian besar individu di Indonesia yang cenderung melupakan nilai-nilai luhur kebudayaan akan berimbas terjadinya degradasi moral karakter pada generasi muda dengan menurunnya rasa nasionalisme (Rifa'i dkk 2017). Kedatangan kebudayaan-kebudayaan luar membuat generasi muda penerus bangsa lebih tertarik dengan kebudayaan luar ini membuat rasa cinta tanah air penerus bangsa semakin memudar dan cenderung melupakan budaya tradisional daerahnya sendiri (Fauziah 2017). Maka perlu adanya pendekatan melalui budaya tradisional pada anak-anak untuk mengenalkan budaya tradisional bangsa Indonesia dengan mengajarkan nilai-nilai budaya local yang terdapat di masyarakat untuk membangun jiwa generasi muda yang berkarakter cinta tanah air (Suffah dan Setyowati 2015).

Karakter merupakan suatu perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, hukum, budaya, dan adat istiadat (Gunawan 2012). Karakter merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri (Fajarini 2014). Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan serta siap mempertanggungjawabkan akibat dari setiap keputusan (Aji 2016). Menurut Badan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan RI (dalam Yuliani, 2013) bahwa harus adanya penanaman dan pembentukan karakter cinta tanah air dari usia dini, yang berada di lingkungan sosial budaya dalam lingkungan keluarga maupaun di lingkungan masyarakat dan untuk mengatasi permasalahan maka alternatif yang diambil adalah melalui lingkungan pendidikan.

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang atau individu karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat membentuk pribadi yang cerdas, bertanggung jawab serta kreatif (Kurniawan & Karyono 2017). Dalam Undang-Undang No 29 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 di jelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta agar menjadi pribadi yang tartaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, sehat dan mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu sekolah memegang peranan penting sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan baik dalam mendidik maupun dalam mendapatkan pendidikan yang layak (Anderson & Ulfa 2018). Dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, berbudaya serta beradab berdasarkan falsafah Pancasila maka pendidikan karakter menjadi landasan dalam mewujudkan visi misi pembangunan sosial (Kristiawan 2015).

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu media yang dianggap potensial dalam pembinaan karakter yang serta peningkatan akademik peserta didik yang diselenggarakan di Sekolah (Salirawati 2012). Dalam Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan berbagai kegiatan misalnya kegiatan seni melalui pelatihan-pelatihan, dan festival-festival. Kegiatan tersebut mempunyai tujuan untuk penanaman serta pembentukan sikap, perilaku dan kepribadian menjadi manusia Indonesia yang berkarakter (Noor 2012). Memiliki karakter yang abadi serta universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme mempunyai empati dan simpati dapat diarahkan melalui kegiatan ekstrakurikuler (Lestari, 2016). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk menambah wawasan serta untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik secara

maksimal selain itu ekstrakurikuler sangat penting untuk pembentukan kepribadian siswa misalnya saling menghargai, kerja sama, tolong menolong kreatif dan sportif (Ariep Bijaksana dkk 2018).

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan di Sekolah yang dinilai mampu membangun jati diri peserta sebagai masyarakat berkebudayaan serta membangun karakter cinta tanah air. Penanaman rasa cinta tanah air perlu dilakukan agar generasi penerus bangsa tidak kehilangan identitas bangsa Indonesia oleh karena itu peran guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku (Gultom, 2011). Pembelajaran dari guru kepada peserta didik yang dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dan melalui kegiatan ekstrakurikuler (Indriyaningsih 2013). Pada penelitian sebelumnya oleh Setyaningsih (2014) menyatakan bahwa dalam kegiatan seni tari dapat menanamkan karakter yaitu percaya diri. Selanjutnya penelitian oleh Mukharomah (2014) menyatakan bahwa kegiatan sanggar sanggar tari siswa dapat menanamkan karakter dari masing-masing individu namun ada beberapa kendala dalam kegiatan sanggar tari. Selanjutnya pada penelitian ini peneliti ingin mengkaji bagaimana menanamkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Berdasarkan observasi awal peneliti sebelumnya tentang kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang di selenggarakan di SMA yang dilaksanakan setiap Selasa setelah jam pelajaran selesai yaitu di mulai pada pukul 15.30-16.30 selama satu jam. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA bersifat pilihan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMA antara lain seperti tata boga, tata busana, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Computer, Vokal Group, Pramuka, Perkayuan dan Pertukangan, Kebaktian Siswa Kristen (KSK), Seni Tari dan Olahraga. Penelitian ini lebih difokuskan pada penanaman karakter cinta tanah air agar bisa membentuk kepribadian yang mempunyai rasa cinta akan adat budayanya sendiri, rasa bangga, menghormati budaya yang ada di daerah dan dinegaranya sendiri dengan melestarikan dan mempertahankannya.

Sesuai observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA masih ada beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari belum memiliki kesadaran tentang manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, hal ini dilihat dari ketidakseriusan dalam mengikuti latihan tari dan juga tidak terlalu semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Maka dari itu untuk membangun jiwa rasa cinta tanah air yang peduli terhadap adat dan daerahnya serta mau melestarikannya perlu dikembangkan penanaman karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam diri setiap individu jiwa cinta tanah air terhadap adat dan budaya negaranya. Dari kondisi ini maka penting dilakukan penelitian untuk mengetahui karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikulerr seni tari.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pada penelitian ini data disajikan berupa kata-kata dan berdasarkan latar belakang masalah yang diteliti maka pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan mulai pada tanggal 3 september sampai awal oktober tahun ajaran 2019/2020 pada setiap kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu pada setiap Selasa sore setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai. Pada Penelitian ini peneliti melakukan peneliti kepada sejumlah 23 siswa pengikut ekstrakurikuler seni tari di SMA yang terdiri dari: kelas X, XI dan kelas XII. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Untuk memperoleh keabsahan data maka peneliti menggunakan triangulasi dengan melakukan cek silang yakni dengan membandingkan sumber data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi agar memperoleh data yang tepat (valid) dan tetap (realibilitas) agar penelitian memiliki keabsahan data. Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti

dalam penelitian yaitu untuk memahami bagaimana langkah-langkah yang harus di tempuh dalam melakukan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Karakter merupakan sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu (Zulistiani dkk, 2016). Karakter menjadi suatu sifat dan tabiat seseorang yang dibawa sejak dia lahir. Karakter cinta tanah air sebagai salah satu karakter dari 18 karakter dalam pendidikan karakter. Cinta tanah air adalah rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada Negara tempat di mana ia tinggal, yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat dan budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya (Ismawati & Suryanto, 2015). Dari pendapat yang telah disampaikan oleh Ismawati & Suryanto, cinta tanah air adalah rasa mengharagai, rasa menghormati yang dimiliki seseorang dalam membela tanah airnya yang ditunjukkan dengan sikap rela berkorban untuk bangsa dan negaranya serta mencintai adat dan budaya daerahnya dengan melestarikannya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.62 tahun 2014 pasal 3 bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Melalui kegiatan ekstrakurikulerr diharapkan mampu menanamkan karakter pada peserta didik seperti karakter cinta tanah air. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian dilapangan dimana kegiatan ekstrakurikuler seni tari mengajarkan tarian tradisional untuk mengembangkan bakat serta menanamkan karakter siswa terutama karakter cinta tanah air siswa agar dapat mencintai budaya-budaya daerah seperti tarian tradisional. Oleh karena itu pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari diharapkan selalu memberi hasil yang baik dalam menanamkan karakter cinta tanah air siswa. Seni tari adalah salah satu bagian dari seni budaya yang perlu dilestarikan karena di setiap tarian memiliki makna dan arti yang berbeda.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi membuktikan bahwa penanaman karakter cinta tanah air siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari sudah berjalan dengan baik. Pendidikan Karater cinta tanah air berhasil diterapkan di Sekolah dengan mengajarkan tarian tradisional nusantara. Dalam menanamkan karakter cinta tanah air siswa melalui kegiatan esktrakurikuler seni tari siswa dilaksanakan dengan baik dengan mengajarkan tarian-tarian tradisional daerah nusantara yang ada di Indonesia seperti tarian tradisional Topeng bapang dari Malang, Gading alit dari Malang, Solah Keting dari Madura, Bajidpr Kahod dari Jawa Barat, Warak Degder dari semarang, tari pendet dari Bali, tari Ruai dari Kalimantan, tari kipas dari Sulawesi dan tarian piring dari sematera.

Ada perubahan karakter yang menonjol ketika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari misalnya siswa sangat tertib dengan waktu yang dijadwalkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari bahkan sebelum jam ekstrakurikuler dimulai siswa sudah terlebih dahulu memasuki ruangan tari untuk menyiapkan keperluan-keperluan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler seni tari. Siswa memulai kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan doa dan juga diakhiri kegiatan tari dengan doa. Hal ini terlihat jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter cinta tanah air dalam diri siswa seperti religius, disiplin, kreatif, dan rasa ingin tahu.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA ialah untuk memperkenalkan budaya kebudayaan tradisional daerah dan untuk melestarikan kebudayaan daerah khususnya seni tari tradisional. Siswa tidak hanya perlu pendidikan akademik namun juga perlu memiliki kepribadian yang baik dan berkarakter yang baik untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu serta memberi manfaat yang baik bagi siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Wulan dkk, 2019). Dalam menanamkan karakter ada beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat penanaman karakter cinta tanah air siswa (Gultom, Widijatmoko, & Wadu, 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku guru tari SMA. Beliau mengatakan bahwa ada faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa seperti dukungan dari pihak sekolah yang selalu memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menampilkan

kegiatan tari di setiap acara-acara di sekolah maupun di gereja-gereja (Gultom, 2016). Faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan karkter cinta tanah air siswa seperti sarana dan prasarana ekstrakurikuler seni tari seperti ruangan yang merupakan milik Yayasan Badan Pendidikan Kristen (YBPK) yang digunakan bersama di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi membuktikan bahwa faktor pendukung kegiatan seni tari SMA seperti semangat dari siswa untuk mau mengikuti ekstrakurikuler tari serta mau belajar tari-tari tradisional nusantara, motivasi dari orang tua, guru, teman-teman serta pihak sekolah yang selalu memberi kesempatan kepada siswa ekstrakurikuler seni tari untuk menampilkan kegiatan tari di setiap acara-acara penting yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah seperti di gereja-gereja juga kesadaran atau semangat dalam diri siswa sendiri untuk mau belajar.

Faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA diantaranya yaitu waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Jadwal kegiatan yang terlalu padat membuat siswa merasa capek karena masih mengikuti kegiatan-kegiatan lain di luar sekolah seperti kegiatan ibadah di rumah. Kemudian dari tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang sering digunakan untuk kegiatan lainnya karena ruangan itu merupakan milik yayasan YBPK atau milik bersama SD, SMP dan SMA hal ini membuat kegiatan ekstrakurikuler seni tari dipindahkan ke ruangan kelas atau ruangan-ruangan lain.

Simpulan

Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah sebagai media untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di setiap sekolah siswa dapat mengembangkan serta meningkatkan bakat dan minat serta potensi yang ada dalam diri siswa serta membentuk kepribadian siswa untuk saling menghargai, tolong menolong, kreatif, bijaksana dan lain-lain. Ekstrakurikuler seni tari yang dilaksanakan di SMA dianggap mampu dalam membentuk karakter siswa seperti karakter cinta tanah air. Ada beberapa tarian tradisional yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari seperti tarian topeng dari daerah Malang, tarian Gading alit dari Malang, tarian Beskalan dari Malang, tarian Solahketing dari Madura, tarian Bajidpr Kahod dari Jawa Barat, tarian Warak Degder dari Semarang, tarian Ruai dari Kalimantan, tarian Lilin dari Sumatera. Faktor-faktor pendukung penanaman karakter cinta tanah air siswa seperti semangat dari diri siswa untuk mau mengikuti ekstrakurikuler seni tari serta mau belajar tari-tari tradisional nusantara dan motivasi dari orang tua, teman-teman, guru serta dukungan dari pihak sekolah yaitu dari kepala sekolah sendiri yang selalu melibatkan siswa untuk selalu menampilkan kegiatan seni tarinya di setiap acara-acara penting sekolah maupun di gereja-gereja. Selain itu yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman karakter cinta tanah air siswa adalah sarana prasarana yaitu ruangan yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan gedung serba guna milik yayasan YBPK yang juga dipakai oleh pihak SD, SMP maupun SMA.

Referensi

- Ahmad Syarif, Wahyuo, dan Sarbini 2017. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Musik Panting Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Di SMA Negeri 6 Banjarmasin." *Jurnall Pendiikan Kewarganegaraan* VOLUME 07.
- Aji, Anggatra Herucakra. 2016. "Pendidikan Karakter Dalam Ektrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Yogyakarta',." *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. Vol. V.
- Anderson, Irzal, and Maria Ulfa. "Penerapan Nilai Cinta Tanah Air Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar 2018* Vol.3: 145–62.
- Ani, Yuliani. 2013. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keseneian Tari Topeng Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada

- Ekstrakurikuler Kesenian Tari Topeng Cirebon Di SD Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon).”
- Ariep Bijaksana, Indrayuda, Zora Ir. (2018). “Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Di SMPN 1 Padang Panjang.” *Jurnal Sendratasik* vol.6.
- Das Salirawati. (2012). “Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 213-224.
- Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono. 2017. ““Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Pendidikan Sekolah.””
- Fajarini, U. 2014. *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Fauziah, Ami. 2017. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN PORIS GAGA 05 KOTA Tangerang.” *Jurnal JPSPD* Vol. 4 No.: ISSN 2356-3896.
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan Akal dan Etika menurut Thomas Aquinas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 44-54.
- Gultom, A.F., Widijatmoko, E.K, & Wadu, L.B. 2020. Penginternalisasikan Karakter Kewarganegaraan Generasi Muda Kota Batu Melalui Kegiatan Retret, 2(2), 45-51. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v2i2.1292>
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasi*. ed. Alfabeta. Bandung:
- Ismawati, Y. T., & Suryanto, T. (2015). “Peran Guru PKn Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Di SMA Negeri Mojosari Kabupaten Mojokerto.” *ajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2 (3) , 883-887.
- Muhammad Kristiawan 2015. “Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber DAYA Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia.” Volume 18,.
- Noor, Rohinah. M. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif Di Sekolah Dan Di Rumah*. PT Pustaka. Yogyakarta.
- Ria Yuni Lestari, 2016. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik.” *Untirta Civic Education Journal : UCEJ*, Vol. 1, : Hal. 136-152.
- Rifa’i, dkk. 2017. “Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Aswaja
- Suffah, Fella & Nanik Setyowati. (2015). “Strategi Komunitas Bermain Tanoker Dalam Membangu Karakter Cinta Tanah Air Melalui Permainan Tradisional Egrang Di Kecamatan Ledokombo Jember Jawa Timur.” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.: 3 (3), 1324-1338.
- Suhardi.(2012).”Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Penerus Bangsa”.*Jurnal Pendidikan Karakter* " 316-28.
- Wulan1, Nawang, Husni Wakhjudin2, Intan Rahmawati3, and 2019. “Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat.” *IVCEJ* Vol 2.
- Yuliana Indriyaningsih 2013. “Model Kegiatan Seni Tari Untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik Di SD.” Vol. Vol 6.
- Zulistiani 2016. “Penanaman Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Perilaku Altruisme Dalam Pendidikan Ekonomi.” *National Conference On Economic Education*.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Pen.CV Aneka Ilmu, Cet.1 tahun 2003
- Kemendiknas. 2013. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.